

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan rencana program pembangunan lanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yang belum terselesaikan. Rencana program pembangunan ini memiliki 17 tujuan yang salah satunya yakni jaminan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia (Kepmenkes, 2015).

Salah satu tujuan program pembangunan tersebut memiliki calon indikator yang menargetkan pada tahun 2030, mengurangi sepertiga atau 25 % kematian premature akibat penyakit tidak menular seksual yaitu kanker melalui pencegahan, perawatan serta mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental. Calon indikator ini di dukung dengan adanya rencana pembangunan jangka menengah nasional yang menargetkan tahun 2019 meningkatkan jumlah pelaksanaan deteksi dini kanker payudara sebanyak 50 % pada wanita usia 30-50 tahun (Kepmenkes, 2015).

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia (Depkes RI, 2012 dikutip oleh Masithoh, 2015). Kanker sendiri merupakan suatu penyakit neoplasma ganas yang timbul akibat sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali (Rasjidi 2009, Mulyani 2013). Dari beberapa jenis penyakit kanker yang masih menjadi momok di kalangan wanita adalah penyakit kanker payudara.

Kanker payudara menurut Marmi (2013) merupakan suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari

sel-sel/jaringan payudara. Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, dikarenakan menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita (Mulyani, 2013).

Kasus kanker menurut *GLOBOCAN* yang dikutip oleh Kemenkes (2015) menyebutkan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Untuk kasus kanker di Indonesia, pada penduduk semua umur tahun 2013 prevalensinya sebesar 1,4% per 1000 penduduk atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi DIY memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1% (Kemenkes, 2015).

Kasus kanker penyumbang prevalensi tertinggi di wilayah DIY yaitu kanker payudara sebesar 2,4% (Dinkes DIY, 2015). Jumlah kasus baru penderita kanker payudara tersebut ditemukan sebanyak 899 kasus dari 4 kabupaten yang dilaporkan, yaitu tertinggi di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak (38,01%) 312 kasus, kemudian GunungKidul sebanyak (29,24%) 276 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak (28,82%) 273 kasus, dan di Kabupaten Sleman sebanyak (4,01%) 38 kasus.

Penyakit kanker payudara sampai saat ini belum diketahui penyebabnya. Adapun salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan pencegahan. Pencegahan pada penyakit kanker payudara dapat menurunkan insiden kanker payudara dan secara tidak langsung akan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara itu sendiri. Pencegahan yang paling efektif bagi kejadian penyakit tidak menular adalah promosi kesehatan, deteksi dini, dan pola hidup

sehat, begitu pula pada kanker payudara. Adapun strategi pencegahan yang dilakukan untuk deteksi dini pada kanker payudara salah satunya yaitu dengan metode pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) (Mulyani, 2013).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) adalah pemeriksaan atau perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara secara dini (Marmi, 2013). Deteksi dini tersebut jika dilakukan secara rutin dan benar dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Mulyani, 2013). Pemeriksaan ini sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana, dalam kenyataannya baru sedikit wanita yang memakai cara ini yaitu sekitar 15-30% (Luwia, 2003 dikutip oleh Olfah, 2013).

Jumlah pelaksanaan deteksi dini kanker payudara dalam data Dinkes Kabupaten Bantul (2015) menunjukkan data tertinggi terdapat pada Puskesmas Banguntapan 2 yakni sebanyak 482 orang dan terendah terdapat di Puskesmas Kretek yakni sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di wilayah Puskesmas Kretek akan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri tersebut masih kurang. Dalam pelaksanaan deteksi dini dibutuhkan motivasi yang mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2006). Ada dua jenis motivasi yakni, motivasi instrinsik yang

berasal dari dalam diri sendiri meliputi fisik, kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, pengelolaan diri, serta tingkat pengetahuan dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar yang dipengaruhi oleh orang lain/lingkungan meliputi lingkungan, kepercayaan dan kekuatan (Handoko, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 2 Juli 2016 pada wanita usia 30-50 tahun di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul. Diketahui jumlah wanita usia 30-50 sebanyak 82 orang dan ada 1 kasus kanker payudara di wilayah tersebut. Dari studi pendahuluan pada 11 wanita usia 30-50 tahun, mengatakan bahwa (100%) 11 wanita usia 30-50 tahun tersebut tidak rutin dalam melakukan Sadari. Alasan wanita usia 30-50 tahun tidak rutin melakukan Sadari diantaranya (27,25%) 3 orang mengatakan sering merasa lupa untuk melakukan Sadari, (36,25%) 4 orang mengatakan tidak ada dukungan dari keluarga, dan (36,25%) 4 orang lainnya mengatakan bahwa melakukan Sadari menyita waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui Motivasi Instrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul.

b. Untuk mengetahui Motivasi Ekstrinsik Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan apabila dibutuhkan dalam pencarian referensi terutama dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan Sadari.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi wanita usia 30-50 tahun Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi pada wanita usia 30-50 tahun untuk terdorong dalam pelaksanaan Sadari rutin.

b. Manfaat bagi Bidan PKM Kretek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan upaya pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini (Sadari).

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman dan pembelajaran langsung dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama proses perkuliahan di Stikes Jenderal Achmad Yani.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian Motivasi Wanita Usia 30-50 Tahun dalam Upaya Deteksi Dini Kanker payudara dengan Sadari di Dusun Duwuran, Parangtritis, Kretek, Bantul diantaranya adalah :

1. Masithoh, (2015),” *Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur*”. Metode penelitian pra-eksperimental dengan rancangan pra-post test dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Populasi dalam penelitian ini adalah 309 jiwa wanita usia subur. Sample sebanyak 47 responden. Hasil penelitian motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pendidikan kesehatan pada wanita usia subur sebagian besar dalam kategori motivasi kurang yaitu sebanyak 32 responden (68,1%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (66,0). Persamaan terletak pada tema penelitian yaitu

sama-sama membahas tentang motivasi dalam pelaksanaan SADARI. Perbedaan terletak pada metode penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel serta tempat penelitian.

2. Wijhati, (2015),” *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)*”. Jenis penelitian adalah survei analitik, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah kader kesehatan di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo yang berjumlah 50. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, jumlah sampel 50 kader. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat dengan pelaksanaan SADARI. Persamaan terletak pada pendekatan dan tema yang sama sama membahas pelaksanaan SADARI. Perbedaan terletak pada metode penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel serta tempat penelitian.
3. Sari, dkk., (2016),” *Motivasi Mahasiswi Keperawatan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi keperawatan tingkat tiga dan empat dengan sampel penelitian sebanyak 121 orang dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan skor T kemudian dikategorikan menjadi motivasi tinggi dan motivasi rendah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa motivasi mahasiswi keperawatan dalam pelaksanaan Sadari termasuk dalam kategori rendah (53.72%), dengan motivasi intrinsik

rendah (52,89%) dan motivasi ekstrinsik rendah (51,24%). Berdasarkan hasil penelitian, maka motivasi mahasiswa keperawatan perlu ditingkatkan agar mahasiswi keperawatan dapat memanfaatkan Sadari sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Persamaan terletak pada tema dan rancangan penelitian. Perbedaan terletak pada populasi dan sampel.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA